

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAWASAN BEBAS SAMPAH DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU ARIF LINGKUNGAN DI DUSUN  
BAJOK KOPANG LOMBOK TENGAH**

*Baiq Maily Hariska, Suharyani, Herlina.*

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah,  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA  
Email : [maidyyhariska@gmail.com](mailto:maidyyhariska@gmail.com)

**Abstract:** *The problem in this study is how the level of implementation of the waste free area program (KBS) in improving environmental wise behavior in Bajok Kopang Hamlet Central Lombok, the purpose of this research is to determine the level of implementation of the waste-free zone (KBS) program in improving environmental wise behavior in Bajok Kopang Hamlet Central Lombok, this research is an evaluative research with the CIPP model (Context, Input, Process, Product). Collecting data using a questionnaire as the main method, observation and documentation as a complementary method the results of this study indicate that for the four components of the implementation of the waste-free area program, the value is effective and very effective with different percentage values between the four components. The Context component gets a percentage of 87%, the Input component gets a percentage value of 82%, the Process component gets a percentage value of 80,1%, the Product component gets a percentage value of 82,3%, and the average value of the 4 components above is 80,3%, thus it can be concluded that the implementation of the waste-free area program in improving environmentally wise behavior in the Bajok Kopang Hamlet Central Lombok, is very effective.*

**Key Words:** *Village Development Program, Community Education*

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat implementasi program Kawasan Bebas Sampah (KBS) dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah. Adapun yang menjadi tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat implementasi program Kawasan Bebas Sampah (KBS) Dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pengumpulan data menggunakan angket sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Hasil penelitian ini menyatakan untuk keempat komponen implementasi program kawasan bebas sampah mendapatkan nilai efektif dan sangat efektif dengan nilai persentasi yang berbeda diantara keempat komponen tersebut. Komponen *Context* mendapat prosentase sebesar 87,7%, komponen *Input* mendapat nilai prosentase sebesar 80,1%. Komponen *pocesst* mendapat nilai prosentase sebesar 80 %. Komponen *product* mendapat nilai prosentase sebesar 82,3%, dan nilai rata-rata dari 4 komponen diatas yaitu 83,0%, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Kawasan Bebas Sampah (KBS) dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah sangat efektif.

**Kata Kunci:** *Program KBS, Perilaku Arif Lingkungan.*

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah,

## **Transformasi**

*Volume 7 Nomor 2 Edisi September 2021*

PLS FIPP UNDIKMA

sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sehingga sampah merupakan limbah berbentuk padatan yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan hewan. Sampah yang dikelola merupakan sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk didalamnya tinja dan sampah spesifik, sehingga sampah rumah tangga cenderung tidak berbahaya.

Berdasarkan PP No. 81 Tahun 2012, Pengelolaan sampah saat ini dilakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Kehidupan manusia dengan semua aktivitasnya tidak terlepas dengan namanya sampah. Karena sampah merupakan efek samping dari adanya aktivitas manusia baik berupa aktivitas rumah tangga maupun aktivitas industri. Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk di suatu tempat tentunya akan semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih serta pertumbuhan industri juga cukup pesat sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik), pada tahun 2014 Indonesia menghasilkan sampah sekitar 187.2 juta ton per tahun yang menduduki peringkat kedua negara penghasil sampah terbesar di dunia. Sampah plastik yang awalnya dibuat untuk memudahkan kehidupan manusia, kini sudah menjadi ancaman. Jumlah produksi dan konsumsi plastik yang meningkat, tidak dibarengi dengan proses daur ulang yang memadai. Ini menjadi tantangan utama bagi pengelolaan sampah di Indonesia. Pada akhirnya, sampah-sampah yang tidak terkelola dengan baik ini, berakhir di lautan. Diketahui bahwa sekitar 8 juta ton sampah plastik masuk ke laut setiap tahun mengancam kehidupan yang berada di dalamnya. Adapun kondisi faktual mengenai permasalahan sampah yang ada

di lokasi penelitian yaitu di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah adalah masih kurangnya masyarakat akan kepedelulian terhadap kebersihan lingkungan, diantaranya masih banyak oknum masyarakat yang membuang sampah sembarangan, seperti membuang sampah disungai dan ditempat yang tidak semestinya. Dampak permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah yang belum bisa tertangani dengan benar yaitu dampak terhadap lingkungan, kesehatan, dan dampak sosial. Dampak terhadap lingkungan diantaranya adalah menjadi salah satu penyebab banjir, pencemaran air kali/got, bau yang menyengat, mematikan biota air, pencemaran tanah, menyuburkan mikroorganisme patogen, dan pencemaran udara. Dampak kesehatan bisa berupa sesak napas, kanker paru-paru, diare (15m), penyakit kulit, dan menjadi penyebab penyakit kolera, tifus dan demam berdarah. Dampak sosial dapat mengundang pemulung yang beberapa bisa saja mengganggu ketentraman dan keamanan lingkungan, Mengganggu kompleks tetangga, meregangkan hubungan antar tetangga dan menyebabkan hubungan memburuk.

Pengelolaan sampah menurut Sejati (2009) adalah kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan persampahan), selain itu pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan atas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah

## **Transformasi**

*Volume 7 Nomor 2 Edisi September 2021*

PLS FIPP UNDIKMA

adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengelola sampah dengan tujuan untuk menghilangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan baik secara individu atau kelompok guna mencapai sasaran yaitu lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman (Sugiarto,2004). Pengelolaan sampah pada dasarnya adalah proses kumpul, angkut, buang terhadap sampah akan tetapi pengelolaan sampah seiring dengan semakin beragam jenis sampah dan volume sampah perlu dilakukan optimalisasi. Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan PP No. 81 Tahun 2012 dilakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Kehidupan manusia dengan semua aktivitasnya tidak terlepas dengan namanya sampah. Karena sampah merupakan efek samping dari adanya aktivitas manusia baik berupa aktivitas rumahan maupun aktivitas industri. Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk di suatu tempat tentunya akan semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih serta pertumbuhan industri juga cukup pesat sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2014 indonesia menghasilkan sampah sekitar 187.2 juta ton per tahun yang menduduki peringkat kedua negara penghasil sampah terbesar di dunia.

Sampah plastik yang awalnya dibuat untuk memudahkan kehidupan manusia, kini sudah menjadi ancaman. Jumlah produksi dan konsumsi plastik yang meningkat, tidak dibarengi dengan proses daur ulang yang memadai. Ini menjadi tantangan utama bagi pengelolaan sampah di Indonesia. Pada akhirnya, sampah-sampah yang tidak terkelola dengan baik ini, berakhir di lautan. Diketahui bahwa sekitar 8 juta ton sampah plastik masuk ke laut setiap tahun mengancam kehidupan yang berada di dalamnya. Penyelenggaraan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pada permukiman merupakan tugas semua pihak

yang berkepentingan dengan sampah, diantaranya sampah, diantaranya pemerintah, pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat. Setiap bagian memiliki tanggung jawab masing-masing. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri dari kegiatan pokok antara lain: Pengurangan sampah dan pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, Selain itu, dalam masalah kewajiban pemerintah dan pemerintah wajib melakukan kegiatan : menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu, memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan, memfasilitasi penerapan table produk yang ramah lingkungan, dan memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang serta memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang. Pengelolaan sampah permukiman merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah di permukiman sebagai upaya memenuhi kebutuhan penghuninya serta untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat serta ramah lingkungan. Permukiman merupakan kawasan dari budidaya lingkungan hidup, baik yang bersifat perkotaan maupun perdesaan, terdiri dari beberapa jenis kawasan dengan prasarana dan sarana lingkungan yang lengkap dengan fungsi utama sebagai pusat pelayanan bagi kebutuhan penghuninya. Pengelolaan sampah permukiman perlu memenuhi persyaratan umum diantaranya : persyaratan hukum, persyaratan kelembagaan, teknis operasional,

Sampah yang saat ini dikelola oleh pemerintah terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sedangkan menurut jenis dan sumbernya (Widyatmoko dan Sintorini, 2002: 29) mengelompokkan sampah atas: (a) Sampah rumah tangga yaitu yang berasal dari kegiatan rumah

## **Transformasi**

*Volume 7 Nomor 2 Edisi September 2021*

PLS FIPP UNDIKMA

tangga; (b) Sampah komersial, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan komersial seperti pasar, pertokoan, rumah makan, tempat hiburan, penginapan, bengkel kios dan sebagainya; (c) Sampah bangunan, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran suatu bangunan; (d) Sampah fasilitas umum, yaitu sampah yang berasal dari pembersihan dan penyapuan jalan, trotoar, taman, lapangan, tempat rekreasi, dan fasilitas umum lainnya.

Adapun kondisi faktual mengenai permasalahan sampah yang ada di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah yang menjadi lokasi penelitian yaitu masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, diantaranya masih banyak oknum masyarakat yang membuang sampah sembarangan, seperti membuang sampah disungai dan ditempat yang tidak semestinya.

Dampak permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah yang belum bisa tertangani dengan benar yaitu dampak terhadap lingkungan, kesehatan, dan dampak sosial. Dampak terhadap lingkungan diantaranya adalah menjadi salah satu penyebab banjir, pencemaran air kali/got, bau yang menyengat, mematikan biota air, pencemaran tanah, menyuburkan mikroorganisme patogen, dan pencemaran udara. Dampak kesehatan bisa berupa sesak napas, kanker paru-paru, diare (15m), penyakit kulit, dan menjadi penyebab penyakit kolera, tifus dan demam berdarah. Dampak sosial dapat mengundang pemulung yang beberapa bisa saja mengganggu ketentraman dan keamanan lingkungan, Mengganggu kompleks tetangga, meregangkan hubungan antar tetangga dan menyebabkan hubungan memburuk.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat implementasi

program kawasan bebas sampah dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah.

## **Implementasi**

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penerapan untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi,2015:12). Sedangkan menurut (Usman, 2002: 70), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut (Purwanto dan sulistyastuti, 1991 :21), implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa inggris Implement yang berarti melaksanakan. Menurut (Setiawan, 2004: 39) implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi adalah proses penerapan yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan/program untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

## **Kawasan Bebas Sampah**

Kawasan Bebas Sampah (KBS) adalah suatu program dengan sistem pengelolaan sampah, pembersihan sampah yang

## Transformasi

Volume 7 Nomor 2 Edisi September 2021

PLS FIPP UNDIKMA

dilaksanakan oleh masyarakat setempat melalui bimbingan dari Desa untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program Kawasan Bebas Sampah ini memiliki 5 (lima) prinsip utama yaitu adanya keterlibatan masyarakat, kemandirian, efisiensi pengurangan sampah, pelestarian lingkungan dan keterpaduan kawasan. Perwujudan Kawasan Bebas Sampah pada satu wilayah dilakukan pendampingan oleh Kepala Desa dan Kepala Dusun setempat. Kegiatan untuk menjadikan Program Kawasan Bebas Sampah tersebut difokuskan pada kegiatan pemilahan sampah, pengolahan sampah dikawasan, dan hanya sampah jenis lainnya atau residu yang diangkut menuju tempat penampungan sementara (TPS). Penelitian ini difokuskan pada salah satu Dusun masyarakat di Kawasan Bebas Sampah (KBS) yaitu Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah. Hal ini dikarenakan Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah sudah menjadi Kawasan Bebas Sampah sejak awal tahun 2018 dan sudah terdapat upaya-upaya pengurangan sampah yang telah dilakukan baik secara mandiri meliputi pemilahan sampah dan pengelolaan sampah.

### Perilaku Arif Lingkungan

Perilaku arif lingkungan adalah perilaku dimana masyarakat paham dan tahu bagaimana cara berlaku semestinya terhadap lingkungannya sendiri demi membangun lingkungan hidup yang baik dan benar. Menurut (Salam 1997: 5), menjelaskan, pengertian etika/perilaku adalah sebuah refleksi kritis yang dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Perilaku bermaksud manusia secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena setiap tindakannya selalu lahir dari keputusan pribadi yang bebas dengan selalu bersedia untuk mempertanggungjawabkan tindakannya tersebut, karena memang ada

alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan yang kuat mengapa ia bertindak. Perilaku Arif Lingkungan dapat juga diartikan sebagai dasar moralitas yang memberikan pedoman bagi individu atau masyarakat dalam berperilaku atau memilih tindakan yang baik dalam menghadapi dan menyikapi segala sesuatu sekaitan dengan lingkungan sebagai kesatuan pendukung kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan umat manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan menurut (Soemarwoto, 1994:51-52), lingkungan sendiri memiliki arti ruang yang ditempati makhluk hidup bersama benda hidup dan tak hidup, seperti lapisan bumi yang dan udara yang ada makhluknya. Menurut (Darsono, 1995 : 15), lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia beradadan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Products) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Dalam penelitian ini, penelitian merupakan evaluasi terhadap Context, Input, Process dan Product program implementasi program kawasan bebas sampah (KBS) dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 Kepala Keluarga dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Transformasi

Volume 7 Nomor 2 Edisi September 2021

PLS FIPP UNDIKMA

Sebagai upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik tentang implementasi program kawasan bebas sampah (KBS) dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah. Maka peneliti melaksanakan analisis terhadap Kepala Dusun dan Kepala Keluarga Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah, karena penelitian ini adalah jenis penelitian evaluative dengan model CIPP maka peneliti mengukur dan menganalisis pernyataan Kepala Dusun dan Kepala Keluarga di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah terhadap implementasi program kawasan bebas sampah (KBS) dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah. Yang meliputi komponen Context, Input, Process dan Product (CIPP).

**Evaluasi Context,** Dalam evaluasi context, peneliti menggunakan tingkat implementasi program kawasan bebas sampah meliputi lingkungan implementasi, terdapat jalinan kerjasama antara kepala dusun dan masyarakat, tidak adanya kerjasama yang baik antara kepala Dusun dan masyarakat, masyarakat mengalami peningkatan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil analisis yang kemudian diinterpretasikan maka jawaban responden mengenai context berada pada skor **87%**. Berdasarkan indikator interpretasi nilai efektif mengenai evaluasi context berada pada kategori sangat efektif.

**Evaluasi Input,** Dalam evaluasi input penelitian menggunakan tingkat implementasi program kawasan bebas sampah pada komponen input yang meliputi, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pelaksanaan program, sumber daya manusia dalam melaksanakan program sudah memadai, tidak adanya dana atau anggaran dari masyarakat dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil analisis yang kemudian diinterpretasikan maka jawaban responden mengenai input

berada pada **82%**. Berdasarkan indicator interpretasi nilai efektif mengenai evaluasi input berada pada kategori sangat efektif.

**Evaluasi Process,** Dalam evaluasi process, peneliti menggunakan tingkat implementasi program kawasan bebas sampah pada komponen process yang meliputi, masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program, pelaksanaan program berjalan sesuai dengan jadwal, staf yang terlibat sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung, sarana dan prasarana yang disediakan tidak dimanfaatkan secara maksimal, pengaplikasian program sudah berjalan sesuai yang diinginkan. Berdasarkan hasil analisis yang kemudian diinterpretasikan maka jawaban responden mengenai process berada pada skor **80%**. Berdasarkan indikator interpretasi nilai efektif mengenai evaluasi process berada pada kategori efektif.

**Evaluasi Product,** Dalam evaluasi product, peneliti menggunakan tingkat implementasi program kawasan bebas sampah pada komponen product yang meliputi: meningkatkan kesadaran diri dan rasa tanggung jawab, partisipasi semua lapisan masyarakat, program kawasan bebas sampah tidak dapat meningkatkan lingkungan hidup yang sehat dan nyaman, terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat, polusi menjadi berkurang dan menjadikan udara menjadi lebih segar, masyarakat yang tinggal menjadi lebih betah, sampah sampah yang menumpuk menjadi terorganisir dengan baik sehingga tidak mengganggu, tidak menjadikan sungai dan juga saluran pembuangan air menjadi lebih bersih, lingkungan yang bersih memberikan rasa kepuasan tersendiri bagi masyarakat, membantu mempermudah pekerjaan daritengah kebersihan, pengolahan limbah sampah plastik dapat menambah lapangan kerja baru bagi masyarakat, pengolahan limbah sampah plastik dapat meningkatkan

## Transformasi

Volume 7 Nomor 2 Edisi September 2021

PLS FIPP UNDIKMA

perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis yang kemudian diinterpretasikan maka jawaban responden mengenai product berada pada skor 82,3%. Berdasarkan rekapitulasi nilai implementasi program kawasan bebas sampah analisis evaluasi product berada pada kategori sangat efektif.

Tabel.1

Rekapitulasi nilai implementasi program di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah

No.	Aspek yang diteliti	Persentase	Interpretasi Nilai Efektifitas
1.	Conteks	87,7%	Sangat Efektif
2.	Input	82%	Sangat Efektif
3.	Process	80,1%	Efektif
4.	Product	82,3%	Sangat Efektif
	Jumlah	332,1%	
	<b>Rata-rata</b>	<b>83,0%</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden, diperoleh implementasi komponen contex berada pada kategori sangat efektif yakni sebesar 87,7%. Ini menunjukkan bahwa komponen contex sudah berjalan secara optimal karena adanya dukungan dari masyarakat setempat. Selain itu, juga adanya kerja sama antara kepala Desa, kepala Dusun dan masyarakat setempat terkait program kawasan bebas sampah tersebut. Berdasarkan hasil tanggapan responden, diperoleh implementasi komponen input berada pada kategori sangat efektif yakni sebesar 82%. Ini menunjukkan bahwa komponen input sudah berjalan secara sangat efektif dikarenakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan dan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program kawasan bebas sampah sudah memadai. Berdasarkan tabel tanggapan responden, diperoleh implementasi komponen process berada pada kategori efektif yakni sebesar 80,1%. Ini menunjukkan bahwa komponen process sudah berjalan efektif dikarenakan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kawasan bebas

sampah, dan staf yang terlibat didalam pelaksanaan program sanggup menangani selama proses kegiatan program kawasan bebas sampah tersebut berlangsung. Berdasarkan tabel tanggapan responden, diperoleh implementasi komponen product berada pada kategori sangat efektif yakni sebesar 82,3%. Ini menunjukkan bahwa komponen product sudah berjalan sangat efektif dikarenakan sampah yang menumpuk menjadi terorganisir, masyarakat yang tinggal menjadi lebih betah, kemudian dengan adanya program kawasan bebas sampah, masyarakat dapat melakukan pengolahan sampah non organik seperti plastik, kaca, karet dan kaleng. Dan dengan adanya pengolahan sampah nonorganik tersebut masyarakat bisa mendapatkan tambahan lapangan pekerjaan dan mengalami peningkatan dalam perekonomian.

Dari keempat komponen tersebut disimpulkan bahwa nilai implementasi program kawasan bebas sampah dalam meningkatkan perilaku arif lingkungan di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah tersebut, maka dapat diketahui bahwa dari 4 komponen yang menentukan implementasi program kawasan bebas sampah di Dusun Bajok dikategorikan sangat efektif. Senada dengan teori menurut Usman (2002 :70) dalam buku berjudul Konteks Berbasis Implementasi Kurikulumnya menyatakan "Implementasi diarahkan untuk kegiatan, tindakan, atau mekanisme. Sistem implementasi tidak hanya aktivitas, tetapi kegiatan dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan". Dalam hal ini implementasi merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu program melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Adapun yang dimaksud dengan sumber daya meliputi ketersediaan masyarakat, sarana dan prasarana penunjang kegiatan program serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan

## Transformasi

Volume 7 Nomor 2 Edisi September 2021

PLS FIPP UNDIKMA

dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Berdasarkan pendapat responden dari 4 komponen yaitu evaluasi konteks 87,7%, evaluasi input 82%, evaluasi process 80,1%, dan evaluasi product 82,3%, yang menentukan implementasi program kawasan bebas sampah di Dusun Bajok dan berdasarkan hasil rekapitulasi nilai implementasi program kawasan bebas sampah dikategorikan sangat efektif karena memiliki nilai rata-rata 83,0%.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah yang meliputi komponen Context, Input, Process dan Products (CIPP) maka dari itu hasil yang diperoleh dari komponen Context dengan jumlah persentase sebesar 87,7%, komponen Input sebesar 82%, komponen Process dengan jumlah sebesar 80,1%, komponen Product dengan jumlah sebesar 82,3%, dari 4 komponen diatas memiliki rata-rata sebesar 83,0%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian Implementasi Program Kawasan Bebas Sampah Dalam Meningkatkan Perilaku arif lingkungan di Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat efektif.

Berdasarkan pada hasil kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan: (a) Kepada kepala Dusun Bajok Kopang Lombok Tengah hendaknya tetap mempertahankan tujuan yang telah dicapai dari pelaksanaan program kawasan bebas sampah dan hendaknya melakukan pengolahan dari sampah nonorganic agar masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan dan

mengalami peningkatan dalam perekonomian; (b) Bagi masyarakat hendaknya selalu menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan sekitar; (c) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan kajian meneliti selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, AH. 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kodoatie, R.J. dkk. 2002. *Banjir, Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan, Cetakan I*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Basriyanta. 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius
- Widyatmoko, Sintorini. 2002. *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*. Jakarta : Abadi Tandur
- Sejati. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum Grasindo*, Jakarta.
- Purwanto dan Sulistyastuti, 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta..
- Guntur Setiawan, 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Burhanuddin Salam, 1997. *Etika Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- Otto Soemarwoto, 1994. *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta



## **Transformasi**

*Volume 7 Nomor 2 Edisi September 2021*

PLS FIPP UNDIKMA

Darsono, Valentinus, 1995. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya

Sugiarto, 2004. *Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Keinginan Masyarakat di Kota Bekasi*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo